

**The Relationship Of Difficult Learning With The Results Science
Study Of Students Class VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung
Lesson Year 2018/2019**

**Hubungan Kesulitan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA
Peserta Didik Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung
Tahun Pelajaran 2018/2019**

Haany Irwan¹⁾, Armen²⁾, Ganda Hijrah Selaras³⁾, Ristiono⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Prodi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat

Email: Haanyirwan6@gmail.com

ABSTRACT

The low of learning values of students are caused by two main factors, there are internal and external factors. Difficult learning affect the learning values of the student which one of the kinds of internal and external factors. The aim of this study is to determine the difficult learning level, learning values, and to combine difficult learning with learning values of students class VIII science learning at MTsN 9 Agam Lubuk Basung. This research is descriptive qualitative and quantitative research. The sample of study is class VIII students at MTsN 9 Agam Lubuk Basung Academic Year 2018/2019. Data analyzed using percentage and correlation formulas, then t-test is used to find out the correlation which significant or not significant. The results show that the level of difficult learning of class VIII students MTsN 9 Agam is very high with a value 87,50%. For the level of learning values class VIII students of MTsN 9 Agam still less with a value 56,89%. Based on the results, the analysis using the correlation product moment, there is a relationship between difficult learning and learning values in students class VIII MTsN 9 Agam, and the criteria correlation still low (0.23). The result of t-test = 2,96 is formulated with t-table, each for t 5% is 0,159 and for 1% is 0,210. If looked from the t-table price, t-test is 2,96 more bigger than t-table.

Keywords: *Difficult Learning, Learning Values, The Goal of Research Objectives, Data Analysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan diberbagai lingkungan belajar, diantara ialah sekolah (Purwanto, 2014: 27). Diantara mata pelajaran yang terdapat di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk mencapai pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami hakikat dari pendidikan IPA. Hal ini disokong oleh Aunurrahman (2009: 196) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik, akan tetapi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis,

sehingga dalam mempelajari IPA tidak hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, serta prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006: 47). Sebagaimana yang disampaikan oleh Setiyowati (2014: 2), bahwa proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang membantu peserta didik memperoleh pemahaman tentang alam sekitar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mempelajari materi IPA terdapat berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan ini sebenarnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan seharusnya ketidakmampuan belajar. Tetapi istilah kesulitan belajar digunakan karena dirasa lebih optimis (Abdurrahman, 2003: 6). Kesulitan merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya gangguan-gangguan dalam mencapai suatu tujuan sehingga membutuhkan usaha yang optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Belajar merupakan tingkah laku yang mengalami perubahan dari yang tidak tau menjadi tau karena belajar mengalami perubahan fisik maupun psikis. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang terjadi pada peserta didik, ditunjukkan oleh adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan pada proses pembelajaran yang dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, dan gangguan inilah yang akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran peserta didik, baik di sekolah atau belajar di rumah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdurrahman (2003: 13), bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, adanya disfungsi neurologis. Disfungsi neurologis sering tidak hanya mengakibatkan kesulitan belajar, tetapi juga dapat mengakibatkan gangguan emosional. Masalah belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, diantaranya berupa strategi pembelajaran yang keliru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada tanggal 22 Maret 2018 dengan seorang guru IPA di MTsN 9 Agam Lubuk Basung, yaitu Ibu Era Widiawati, S.Pd., diperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik pada Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami ketidaktuntasan. Ketidaktuntasan hasil belajar tersebut setelah ditelusuri dalam penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi dan guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dengan mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran IPA yang dilihat dalam bentuk nilai. Menurut Sudjana (2004: 22), hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik di MTsN 9 Agam Lubuk Basung dalam mata pelajaran IPA tidak memenuhi kriteria ketuntasan

minimal (KKM), yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari tidak tuntasnya ujian akhir semester ganjil peserta didik Kelas VIII dalam mata pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2017/2018.

MTsN 9 Agam Lubuk Basung merupakan suatu sekolah negeri yang terletak di Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Secara fisik, MTsN 9 Agam Lubuk Basung cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Di MTsN ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik, yaitu masalah kesulitan belajar, diantaranya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data hasil belajar Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2017/2018 Kelas VIII memiliki nilai rata-rata yang paling rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Nilai rata-rata yaitu 60, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Dari 88 peserta didik, terdapat 71 peserta didik belum tuntas belajar atau 80,68% peserta didik belum dapat mencapai KKM. Hal ini menunjukkan peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar pada sebagian mata pelajaran, antara lain IPA. Oleh karena adanya permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar, maka permasalahan dalam belajar harus dibantu agar dapat terselesaikan masalahnya. Menurut Ismail (2016: 79), tidak semua peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk menyelesaikan masalah sendiri. Sebagian yang lain tidak tahu sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal ada masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik sulit meraih prestasi belajar di sekolah, walaupun telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan pemahaman inilah, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII di MTsN 9 Agam Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas VIII.A s/d VIII.E yang berjumlah 150 orang peserta didik. Menurut Arikunto (2007: 95), jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya terdiri dari 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil semuanya. Berdasarkan teori inilah, peneliti menggunakan seluruh anggota populasi yang ada sebagai sampel. Teknik pengambilan sampelnya adalah *saturation sampling*, Lufri (2005: 88) menyatakan, *saturation sampling* ialah teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2008: 124). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2018.

Teknik analisis data tingkat kesulitan belajar peserta didik yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis awal menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Nilai persentase
 R = Jumlah skor item
 N = Skor maksimum (Purwanto, 2012: 112).

Hasil perhitungan persentase yang diperoleh kemudian dikelompokkan menggunakan kriteria penilaian persentase, sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Persentase

Kriteria	Persentase
Sangat Tinggi	81%-100%
Tinggi	61%-80%
Sedang	41%-60%
Rendah	21%-40%
Sangat Rendah	0%- 20%

Sumber: Riduwan (2012: 48)

Tingkat hasil belajar peserta didik dari penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: NP = Nilai persen yang dicari
 R = Skor mentah diperoleh peserta didik
 SM = Skor maksimum dari tes
 100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2012: 102).

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam persentase, dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kategori
92-100%	Sangat Baik
83-91%	Baik
75-82%	Cukup
67-74%	Kurang

Sumber. Guru Mata Pelajaran IPA MTsN 9 Agam Lubuk Basung

Analisis hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung dalam penelitian ini menggunakan data persentase yang dinyatakan sebagai data kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan antara variabel, peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = nilai variabel kesulitan belajar

Y = nilai variabel hasil belajar

N = jumlah responden

Koefisien korelasi terdapat antara -1,00 sampai 1,00. Namun karena menghitung selalu menggunakan pembulatan angka, sangat mungkin diperoleh koefisien 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Untuk interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi sebagai berikut.

- a. 0,00 – 0,199 = Korelasi sangat rendah
- b. 0,20 – 0,399 = Korelasi rendah
- c. 0,40 – 0,599 = Korelasi sedang
- d. 0,60 – 0,799 = Korelasi kuat
- e. 0,80 – 1,000 = Korelasi sangat kuat (Sugiyono, 2012: 257).

Menurut Sudjana (2005: 377), untuk mengetahui koefisien korelasi berarti atau tidak, maka dilakukan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus t , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka data tersebut dikatakan signifikan. Rumus t_{hitung} sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t_{hitung} = nilai hitung keberartian

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik Kelas VIII di MTsN 9 Agam Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019, diperoleh data primer berupa kesulitan belajar (dari angket) dan data sekunder berupa hasil belajar (skor Ujian Akhir Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019). Sampel yang diteliti sebanyak 150 orang. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif.

1. Kesulitan Belajar (X) Peserta Didik di MTsN 9 Agam Lubuk Basung

Dari hasil analisis deskriptif angket kesulitan belajar peserta didik menunjukkan bahwa kesulitan belajar IPA Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung berada pada kriteria sangat tinggi. Kriteria penilaian kesulitan belajar IPA Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Persentase Kesulitan Belajar IPA Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019

Kriteria	Persentase	Peserta Didik (Orang)
Sangat Tinggi	81%-100%	130
Tinggi	61%-80%	14
Sedang	41%-60%	6
Rendah	21%-40%	0
Sangat Rendah	0%-20%	0
Jumlah		150

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA bagi peserta didik kelas VIII di MTsN 9 Agam Lubuk Basung sangat tinggi atau dengan kata lain mata pelajaran IPA sulit.

2. Hasil Belajar (Y) IPA Peserta Didik di MTsN 9 Agam Lubuk Basung

Diketahui dari hasil nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun 2018/2019, hanya 12 orang peserta didik yang mencapai KKM yaitu 75, dengan kategori 2 orang sangat baik, 4 orang baik, dan 6 orang cukup. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 138 orang, dengan kategori 42 orang kurang dan 96 orang kurang sekali. Kriteria tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Peserta Didik (Orang)
92-100%	Sangat Baik	2
83-91%	Baik	4
75-82%	Cukup	6
67-74%	Kurang	42
≤66%	Kurang Sekali	96
Jumlah		150

3. Hubungan Kesulitan Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y)

Analisis hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik didapatkan perhitungan nilai $r_{xy} = 0,23$. Jika dilihat pada tabel tingkat korelasi dan ketentuan hubungan, maka hubungan kedua variabel tersebut positif. Keberartian hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar, t hitung dibandingkan dengan t tabel, menggunakan rumus uji- t . Hasil $t_{hitung} = 2,96$ diformulasikan dengan tabel t , dengan derajat kebebasan ($db = 148$), maka t_{hitung} sebesar $2,96$ lebih besar dari pada t tabel (α 5% sebesar 0,159 dan untuk α 1% sebesar 0,210), baik dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis Nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat korelasi yang signifikan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung.

B. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 9 Agam pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan gambaran tingkat kesulitan belajar peserta didik kelas VIII MTsN 9 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA. Secara umum kesulitan belajar terhadap mata pelajaran IPA adalah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai dari hasil angket kesulitan belajar pada materi IPA yang peneliti lakukan adalah 87,50, dapat diasumsikan bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 9 Agam secara keseluruhan mengalami kesulitan belajar. Dari hasil analisis angket kesulitan belajar sebanyak 86,67% peserta didik berada pada kriteria kesulitan belajar sangat tinggi, 9,33% peserta didik berada pada kriteria kesulitan belajar tinggi dan 4% peserta didik berada pada kriteria kesulitan belajar sedang. Kesulitan belajar perlu dihilangkan, terutama pada proses pembelajaran karena kesulitan sebagai suatu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja kognitif seseorang, seperti berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah (Abdullah, 2013: 12). Kesulitan belajar yang berlebihan akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik, yang nantinya dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik cenderung rendah dan tidak tuntas dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Nofitasari (2017: 49), bahwa peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar jika hasil belajar yang didapatkan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

2. Analisis Tingkat Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTsN 9 Agam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, didapatkan gambaran tingkat hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN 9 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. Secara umum tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA adalah kurang sekali, hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai Ujian Akhir Semester Ganjil, yaitu 56,89. Dari hasil analisis nilai Ujian Akhir Semester Ganjil terdapat 92% peserta didik tidak mencapai KKM, yaitu 64% peserta didik berada pada kriteria kurang sekali dan 28% peserta didik berada pada kriteria kurang. Sedangkan peserta didik yang mencapai KKM hanya 8%, yaitu 1,33% peserta didik berada pada kriteria sangat baik, 2,67% peserta didik berada pada kriteria baik dan 4% peserta didik berada pada kriteria cukup. Dengan demikian, dari hasil analisis dapat dikatakan tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tergolong rendah.

3. Analisis Hubungan Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian yang mengarah pada rumusan hipotesis, yaitu terdapat hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung, maka diperlukan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang

diteliti. Hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien korelasi antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA adalah 0,23. Nilai ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang rendah dan signifikan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik Kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019, artinya kesulitan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Djamarah (2002: 201), bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar dan nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Hal ini benar dan dapat dibuktikan dari hasil penyebaran angket kesulitan belajar IPA yang telah dilakukan peneliti. Dengan demikian, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam menerima pelajaran dan memahami pelajaran.

Menurut Lestari (2017: 12), bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki perbedaan dalam tingkatan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik ketika menerima pelajaran. Beberapa peserta didik ada yang merasa bahwa belajar merupakan hal yang mudah, beberapa peserta didik beranggapan biasa saja dan beberapa peserta didik lain merasa sulit dalam belajar. Hal ini lah yang dapat dilihat pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan sedang bahkan peserta didik yang berkemampuan rata-rata (normal), hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang menjadi penghambat kinerja akademik, baik faktor internal maupun eksternal. Kesulitan belajar IPA yang dialami peserta didik kelas VIII MTsN 9 Agam Lubuk Basung harus segera diatasi, karena kesulitan belajar yang berkelanjutan menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami konsep-konsep IPA.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar peserta didik Kelas VIII di MTsN 9 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki kriteria sangat tinggi dengan nilai sebesar 87,50%, dan hasil belajar peserta didik memiliki kriteria kurang sekali dengan nilai sebesar 56,89%, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII di MTsN 9 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019 dan memiliki kriteria rendah (0,23).

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian deskriptif, sebaiknya banyak mencari referensi yang terkait dengan kesulitan belajar agar hasil penelitian lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya juga bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, untuk mengetahui bagaimana hubungan faktor-faktor tersebut terhadap hasil belajar IPA.

REFERENSI

- Abdullah, D., & Kobi, S. 2013. “Hubungan Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 19 (1). Hlm. 1-13.
- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S, B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. 2016. “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah”. *Jurnal Edukasi*. Vol.2 (1). Hlm. 30- 43.
- Lestari, S, M. 2017. “Analisis Hubungan Minat dan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Pertiwi 1 Padang”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Lufri. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan, A. 2012. *Rumus Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Setyowati, E. 2014. “Meningkatkan Kemampuan Dalam Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Jakarta”. *Jurnal Ilmiah*. Vol.2 (2). Hlm. 24-25.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensidno.

_____. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.